KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII MEMBACA AL-QUR'AN

PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

DI MTsM ALAMANDA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Srata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi



Oleh:

LUSIA SAFITRI
2114.068

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2018 M/1439 H

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **LUSIA SAFITRI**, Nim. 2114.068 dengan judul: **"Kemampuan Siswa Kelas VIII Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajara Al-Qur'an Hadits Di MTsM Alamanda"** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di Kelas VIII.B di MTsM Alamanda. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan yaitu, beberapa siswa kelas VIII MTsM Alamanda yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, kesulitan dalam menghafal ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII.B dalam membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam hal ahkamul huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII.B membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis yang digambarkan dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Populasi dan sampel adalah siswa kelas VIII.B di MTsM Alamanda yang berjumlah 25 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ahkamul huruf yaitu dalam membaca dengan hukum ra' dan lam dilakukan dengan baik dengan hasil persentase 36%, membaca dengan hukum nun mati/tanwin dilakukan dengan kurang baik dengan hasil persentase terendah yaitu 28%, sedangkan membaca dengan mim mati dilakukan dengan sangat baik dengan hasil persentase tertinggi yaitu 52% dan membaca dengan mim dan nun bertasyidid dilakukan dengan cukup baik dengan hasil persentase 32%.

Kata Kunci : Membaca Al-Qur'an , Al-Qur'an Hadits

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian taklupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta serta saudara penulis, yang mana dengan doa dan dukungan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini berupa arahan, petunjuk, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih tersebut penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.hum Rektor dan bapak Dr. Asyari, S.Ag., M.Si Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.AgDekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala

kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

3. Bapak Fauzan, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
4. Ibu Dr. Hasnawati, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Prof. Dr. A. Rahman Ritonga, MA dan Bapak Dr. Iswantir. M, M.Ag sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.
7. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Alamanda, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Alamanda.

9. Ibu Endang Sukawati, SM, sebagai guru pembimbing di MTs Muhammadiyah Alamanda yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis,

LUSIA SAFITRI

NIM: 2114.068

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

G. Penjelasan Judul 7

H. SistematikaPenulisan 8

BAB II LANDASAN TEORITIS **10**

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 10

1. PengertianKemampuan Membaca Al-Qur'an 10

2. Faktor yang MempengaruhiKemampuan Membaca Al-Qur'an 15

B. Membaca Al-Qur'an 18

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an 18

2. Ilmu Tajwid 21

3. Menguasai Ahkamul Huruf 27

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 34

5. Qira'at Al-Qur'an 36
6. Adab Membaca Al-Qur'an 43
C. Al-Qur'an Hadits 48
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits 48
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 49
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 51
A. JenisPenelitian 51
B. Lokasi Penelitian 51
C. Populasi dan Sampel 52
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Pengolahan Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN 57
A. Temuan Umum 57
B. Temuan Khusus 59
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 73
DAFTAR KEPUSTAKAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan katalain,pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.[1]

Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan *qira'ah* yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para rasul sebelum Muhammad Saw.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Hal ini sesuai dengan beberapa defenisi al-Qur'an yang diungkapkan para ulama, diantaranya Subhi Ash-Shalih. Ia mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam

---

[1]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.ke-3, hal.19

Allah Swt. berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.[2]

Mempelajari al-Qur'an haruslah dari berbagai aspek keilmuan agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka perlu dipelajari ilmu membaca al-Qur'an, yakni ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, maka diharapka seseorang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dari segi melafalkan huruf-huruf hija'iyah dari (tempat keluarnya huruf), mampu mempraktekkan hukum bacaan tajwid, disamping itu juga diharapkan mampu memelihara bacaan ayat-ayat dari kekeliruan yang bisa merubah arti dan maksudnya.

Ilmutajwid adalah suatu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Yakni sesuai dengan *makhroj*nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, mendengung tidaknya, serta titik komanya.Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib.[3]Namun demikian tidak semua orang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Didalam membaca al-Qur'an itu seseorang harus menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Hal ini berkaitan dengan:

1. *Makhorijul huruf*, yaitu menyangkut dengan tempat-tempat keluar huruf, didalam makharijul huruf dijelaskan tempat-tempat keluarnya

---

[2] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet ke-I, hlm.200-201

[3] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam Edisi Yang Disempurnakan*, (Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2007), cet ke-1 hlm.531

huruf itu, karena huruf tertentu tidak sama keluarnya dengan huruf latin, seperti *al-jauf, al-halq, al-lisan al-syafatain, al-khaisyum.*

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.
b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

2. *Sifatul huruf*, Maksudnya suatu hal yang berlaku pada huruf, sesudah tempat keluar dari makhrajnya, dan tidak berubah-ubah, umpamanya dinafaskan, atau tidak dinafaskan, dibesarkan atau tidak dibesarkan, dan lain sebagainya.
3. *Ahkamul huruf*, yaitu suatu yang menyangkut dengan cara membaca huruf demi huruf, ada yang berdengung, ada yang ditebalkan, ditipiskan, dan lain sebagainya.
4. *Mad* (bacaan panjang), sesuatu yang menyangkut mana bacaan yang harus dibaca panjang ataupun dibaca pendek.
5. *Waqaf wal ibtida'*, maksudnya ketika membaca al-Qur'an sipembaca harus paham dan tahu dimana ia harus berhenti, dan dimana harus diulang dengan tidak merubah arti, makna dan maksud ayat. Kesalahan dalam *waqaf wal ibtida'* itu berpengaruh terhadap arti dan

makna ayat yang tidak sesuai dengan maksud yang sesungguhnya. Maka hal itu akan berakibat fatal karena telah merubah makna ayat.[4]

Oleh karena itu, maka seseorang dapat dikatakan bagus bacaan al-Qur'annya kalau orang itu membaca al-Qur'an sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 8 januari 2018 di MTsM Alamanda penulis mengamati serta mendengarkan bacaan al-Qur'ansiswa, beberapa siswa kelas VIII MTsM Alamanda yang masih kesulitan dalammembaca al-Qur'an dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, kesulitan dalam menghafal ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Beliau mengatakan bahwa:

"kelas VIII ini terdiri dari dua lokal yaitu lokal VIII.A dan VIII.B. Siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dikarenakan mereka tidak dapat memahami kaidah ilmu tajwid dan kurangnya membaca al-Qur'an serta tidak menerapkannya ketika membaca al-Qur'an dengan alasan mereka lupa tentang ilmu tajwid. Jika dilihat dari pengamatan selama belajar dalam membacakan ayat al-Qur'an,

[4]http://digilib.uinsby.ac.id/871/3/Bab2,202.pdf, 24 Mei 2018

siswa kelas VIII.A ini lebih unggul dan mahir dibandingkan siswa kelas VIII.B".[5]

Berdasarkan gambaran di atas, siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dikarenakan kurangnya membaca al-Qur'an dan sudah lupa tentang ilmu tajwid. Padahal mereka sudah diajarkan oleh guru yang berpengalaman ketika di kelas VII. Ketika guru menyuruh siswa untuk membacakan salah satu ayat yang ada pada materi pelajaran sesuai dengan tajwid, sebagian siswa masih salah dalam membacakannya.Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, maka penulis hanya akan melakukan penelitian pada kelas VIII.B.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **"KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsM ALAMANDA".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar yang ada pada materi Al-Qur'an Hadits.

[5]Endang Sukawati, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits,*Wawancara Pribadi,* Alamanda, 8 Januari 2018

2. Siswa kesulitan dalam menghafal ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini penulis batasi permasalahan tersebut, maka yang menjadi batasan masalah yaitu kemampuan siswa kelas VIII.B membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsM Alamanda.Penulis hanya membatasipada kemampuan siswa kelas VIII.B di MTsM Alamanda membaca al-Qur'an dalam hal ahkamul huruf pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII.B membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam hal ahkamul huruf?

E. Tujuan Penelitian

Berpijak dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahuikemampuan siswa kelas VIII.B membaca al-Qur'anpada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan baru tentang bagaimana kemampuan siswa kelas VIII.B dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid, khususnya pada matapelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa untuk bisa membacakan dan memahami ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

b. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan pemahaman tentang membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid bagi sekolah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi peneliti

Peniliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang diteliti serta untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat guna maraih gelar Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka arti kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

KemampuanMembaca Al-Qur'an	:	Kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan kemampuan diri sendiri.[6] Sedangkan membaca al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf al-Qur'an atau membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
Al-Qur'an Hadits	:	Merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah* atau *fiqih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.[7]

Dari pengertian kata demi kata diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa MTsM Alamanda yang mengajarkan beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Pada kesempatan ini penulis memfokuskan penelitian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsM Alamanda.Jadi, maksud penulisan judul secara keseluruhan adalah

[6]https://kbbi.kata.web.id/kemampuan, 24 mei 2018

[7]Permenag Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab*

untuk mengungkapkan bagaimana kemampuan kelas VIII.B membaca al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam hal ahkamul huruf.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran lahirnya masalah. Yaitu menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari bagian pertama tentang kemampuan membaca al-Qur’an yaitu: pengertia kemampuan membaca al-Qur’an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur’an.Bagian kedua tentang membaca al-Qur’an yaitu: pengertian membaca al-Qur’an, ilmu tajwid, menguasai ahkamul huruf, keutamaan membac al-Qur’an, qira’at al-Qur’an, adab membaca al-Qur’an. Bagian ketiga tentang Al-Qur’an Hadits yaitu: pengertian Al-Qur’an Hadits, tujuan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah.

BAB III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Didalam hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan bagian penutup. Pada bagian ini terdapat pembahasan mengenai kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Didalam Kamus Bahasa Indonesia,

berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Jadi pengertian kemampuan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Pengertian membaca menurut H.G Tarigan yang dikutip olehKundharu Saddhono dan St. Y. Slamet membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.[8] Jadi,

[8]Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), cet ke-1 hlm.99-100

membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca agar memperoleh suatu informasi.

Menurut Jazir Burhan yang dikutip oleh Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet membacamerupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Disamping itu, membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.[9] Jadi, membaca ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pembaca melalui mengamati, memahami dan memikirkan suatu bacaan agar memperoleh suatu informasi.

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad S. Harjasujanayang juga dikutip oleh Kundharu Saddhono dan St. Y. Slametyang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.[10]Jadi, hal itu berarti bahwa membaca ialah memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.

Dari beberapa pengertian membaca di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian,

---

[9]Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*,.... hlm.100

[10]Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*,.... hlm. 101

pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman.

a) Fungsi membaca

Kegiatan membaca yang sangat bermanfaat itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi, antara lain:

1) Fungsi intelektual

Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.

2) Fungsi pemacu kreativitas

Hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasan wawasan dan pemilikan kosakata.

3) Fungsi praktis

Kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya: teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan dan lain-lain.

4) Fungsi rekreatif

Membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan.

5) Fungsi informatif

Dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.

6) Fungsi religius

Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan diri kepada Tuhan.

7) Fungsi sosial

Kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarah sikap berucap, berbuat dan berpikir.

8) Fungsi pembunuh sepi

Kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.

b) Manfaat membaca

Selain fungsi diatas, kegiatan mendatangkan berbagai mafaat, antara lain:

1) Memperoleh banyak pengalaman hidup.
2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.

4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandangan dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai.
7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahak*nya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain.Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.

Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Quran dengan lancar

dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.[11]

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern.Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikolgis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).Kelelahan jasmani terlihat dengan

[11]https://media.neliti.com/media/publications/117467-ID-peningkatankemampuan-membaca al-quran.pdf, 24 mei 2018

lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.[12]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:
    a. Cara orang tua mendidik
    b. Relasi antara anggota keluarga
    c. Suasana rumah tangga
    d. Keadaan ekonomi keluarga
2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode balajar dan tugas rumah.

[12]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-3, h. 54

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.
b. Mass media.
c. Teman bergaul.
d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.[13]

Selain dari kedua faktor di atas,Robbins juga menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. *Kemampuan Intelektual*

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

[13]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-12, h. 156

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.[14]

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al Qur'an, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dalam kaitannya dengan membaca al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait denganpengertian membaca. Membaca

[14]Sriyanto,http://ian43.wordpress.com/ pengertian- kemampuan, 24mei 2018.

menurut H.G Tarigan yang dikutip olehKundharu Saddhono dan St. Y. Slamet adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.[15]Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar.Jadi, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca agar memperoleh suatu informasi.

Sedangkan al-Qur'an adalahDikalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat disekitar pengertian al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah. Menurut Asy-Syafi'i yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apa pun, dan juga bukan ditulis memakai hamzah. Lafal tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.[16]

Sementara itu Al-Farra berpendapat seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa lafal al-Qur'an berasal dari kata *qarain* jamak dari kata *qarinah* yang berarti kaitan, karena dilihat dari segi makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an itu satu sama lain saling berkaitan.[17]

---

[15]Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), cet ke-1 hlm.99

[16]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 67

[17]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,....* hlm.67

Al-Asy'ari dan para pengikutnya seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari akar kata *qarn* yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain, karena surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an satu dan lainnya saling bergabung dan berkaitan.[18]

Adapun pengertian al-Qur'an dari segi istilah dapat dikemukakan berbagai pendapat. *Manna' al-Qaththan*, secara ringkas mengutip pendapat para ulama pada umumnya yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan Al-Zarqani. Menurutnya al-Qur'an adalah lafal yang ditirunkan kepada Nabi Muhammad Saw. mulai dari awal surat al-Fatihah, sampai dengan akhir surat an-Nas.[19]

Pengertian al-Qur'an secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abd. Al-Wahhab Al-Khallaf yang dikutip oleh Abuddin Nata. Menurutnya, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi *hujjah* bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petuntuk kepada mereka, dan menjadi saran untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dari surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir

[18]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,.... hlm.67
[19]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,.... hlm.68

dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[20]

Dari beberapa kutipan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw., susunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatnya dilakukan secara berantai dari satu generasi kegenerasi lain dengan tulisan maupun lisan.

2. Ilmu Tajwid

Ilmutajwid adalah suatu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Yakni sesuai dengan *makhroj*nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, mendengung tidaknya, serta titik komanya.Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib.

Langkah-langkah mempelajari ilmu tajwid, adalah mengenal:

1. Huruf *Hijaiyyah*

Jumlah huruf hijaiyyah yang dipakai dalam al-Qur'an ada 28 (dua puluh delapan), yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي

[20]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,....* hlm.68

Huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) tersebut, dibagi menjadi dua kelompok.

a) Huruf Hijaiyyah Syamsiyah

Adalah huruf yang didahului oleh *alif-lam*, namun huruf *lam*-nya tidak dibaca karena huruf syamsiyah memakai *tasydid* (bertanda:ّـ), jumlahnya ada 14:

1) Huruf تseperti اَلتَّاءُdalam al-Qur'an yang dibacaاَلتِّيْنُ.
2) Huruf ثseperti اَلثَّاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلثَّمَرَاتُ.
3) Huruf د seperti اَلدَّالُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلدِّيْنُ.
4) Huruf ذseperti اَلذَّالُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلذَّارِيَاتُ.
5) Huruf ر seperti اَلرَّاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلرَّحْمٰنُ.
6) Huruf ز seperti اَلزَّيْ dalam al-Qur'an yang dibacaاَلزَّكٰوةُ.
7) Huruf سseperti اَلسِّيْنُdalam al-Qur'an yang dibaca اَلسُّفَهَاءُ.
8) Huruf شseperti اَلشِّيْنُdalam al-Qur'an yang dibaca اَلشَّيْطَانُ.
9) Huruf ص seperti اَلصَّادُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلصَّالِحٰتُ.
10) Huruf ض seperti اَلضَّادُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلضَّلَالَةُ.
11) Huruf طseperti اَلطَّاءُ dalam al-Qur'an yang dibacaاَلطَّاخُّوْتُ.
12) Huruf ظseperti اَلظَّاءُ dalam al-Qur'an yang dibacaاَلظّٰلِمُوْنَ.
13) Huruf لseperti اَللَّامُ dalam al-Qur'an yang dibacaلِلّٰهِ.
14) Huruf نseperti اَلنُّوْنُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلنَّارُ.

b) Huruf Hijaiyyah Qomariyah

Adalah huruf yang didahului oleh *alif-lam,* dan *lam*-nya harus dibaca karna huruf Qamariyah tidak memakai *tasydid*(ّ). Macamnya 14 juga:

1) Huruf ا seperti اَلْاِلِفُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْاَنْهَارُ.
2) Huruf ب seperti اَلْبَاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْبَحْرُ.
3) Huruf ج seperti اَلْجِيْمُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْجَاهِلِيْنَ.
4) Huruf ح seperti اَلْحَاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْحَلِيْمُ
5) Huruf خ seperti اَلْخَاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْخٰسِرِيْنَ.
6) Huruf ع seperti اَلْعَيْنُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْعَفْوُ.
7) Huruf غ seperti اَلْغَيْنُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْغَارِمِيْنَ.
8) Huruf ف seperti اَلْفَاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْفَجْرُ.
9) Huruf ق seperti اَلْقَافُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْقَهَّارُ.
10) Huruf ك seperti اَلْكَافُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْكَهْفِ.
11) Huruf م seperti اَلْمِيْمُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْمُؤْمِنُوْنَ.
12) Huruf و seperti اَلْوَاوُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْوَهَّابُ.
13) Huruf ه seperti اَلْهَاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْهَاوِيَةْ.
14) Huruf ي seperti اَلْيَاءُ dalam al-Qur'an yang dibaca اَلْيَمُّ.

2. Makhroj

Adalah tempat asal keluarnya huruf hijaiyyah dalam pengucapan. Secara garis besarnya disebut *makhroj ijmaliy* yang terbagi menjadi lima.

1) Tenggorokan (*hulkum*). Huruf yang keluar dari tempat ini:

a) *Hamzah*ءbuktikan dalam bacaan: أَ

b) *Ha*هbuktikan dalam bacaan: اِهْ

c) *'ain* عbuktikan dalam bacaan: أَع

d) *Ghoin*غbuktikan dalam bacaan: اَغْ

e) *Cha* حbuktikan dalam bacaan:اَحْ

f) *Kho* خbuktikan dalam bacaan: اِخْ

2) Bibir (*syafatain*). Huruf yang keluar dari tempat ini:*Ba*ب, *fa*ف, *mim*م dan *wau*و

3) Lidah. Huruf yang terlontar dari lidah:

*Ta*ت, *tsa*ث, *jim*ج, *dal*د, *dzal*ذ, *ro*ر, *zai*ز, *sin*س, *syin*ش, *shod*ص, *dhod*ض, *tho*ط *zho*ظ, *qof*ق, *kaf*ك, *lam*ل, *nun*ن dan *ya*ي.

4) Pangakal hidung (*khoisyum*), maksudnya pengucapannya disertai dengan dengung pada hidung. Huruf yang dikeluarkannya:

*Mim*مdan *nun*نyang harus dibaca mendengung seperti:فَلَمَّاdanإِنَّهُمْ.

5) Rongga tenggorokan. Huruf yang dihasilkannya *alif*اdan *hamzah* ءyang berbunyi a,I,u.

3. Nama-nama Bacaan

Dalam ilmu tajwid ada enam macam bacaan, yaitu satu bacaan disebabkan oleh *nun tasydid*(نّ) dan lima macam bacaan disebabkan oleh *nun mati*(نْ) atau *tanwin* (ً ٍ ٌ) bertemu dengan huruf *hijaiyyah* yang dua puluh delapan macam. Enam macam bacaan tersebut sebagai berikut:

1) *Idzhar halqii*

Yaitu apabila *nun mati*(ْن)atau *tanwin*(ًٌٍ) bertemu dengan ا,ء,ح,خ,ع,خdanه, maka harus dibaca cepat, tidak boleh mendengung. Contoh huruf اdibaca يَنْأَوْنَ, hurufعdibacaيَنْعِقُdan lain sebagainya.

2) *Iqlab*

Yaitu apabila *nun mati*(ْن)atau*tanwin* (ًٌٍ) bertemu dengan huruf (ب), maka harus dibaca mendengung dengan mengganti bunyi *nun* menjadi bunyi *mim mati*.Contohnya مِنْ بَعْدِdibaca*"mimmmba'di"*.

3) *Idghom ma'alhunnah*

Yaitu apabila *nun mati* ْنatau *tanwin*(ًٌٍ) bertemu dengan huruf م ,ون,ي,maka wajib dibaca mendengung dengan melebur ke huruf berikutnya. Contoh huruf (م) مِنْ مَرْقَدِنَاdibaca *"mimmmar-qadinaa"*, huruf (و) مِنْوَرَآءِdibaca *"miu-waroo'i"* dan lain sebagainya.

4) *Idghom bilahunnah*

Yaitu apabila *nun mati* (ْن)atau *tanwin*(ًٌٍ)bertemu dengan huruf رdan ل maka harus melebur ke huruf yang menyambutnya tanpa mendengung. Contoh huruf (ر) مِنْ رَبِّهِمْ dibaca "*mir-robbihim"* dan (ل) هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ *"hudallilmuttaqiin"*

5) *Ikhfa' haqiqi*

Yaitu apabila *nun mati*(ْن)atau *tanwin*(ًٌٍ) bertemu dengan huruf ت,ث ج,د,ذ, ز,س,ش,ص,ض,ط,ظ,ف,قdan ك,maka wajib dibaca

mendengung dan melebur kehuruf berikutnya dengan bunyi huruf *nun* yang samar. Contoh huruf (ت)فَمَنْ تَبِعَyang dibaca *"faman-tabi'a"*, huruf (ث)مَنْ ثَقُلَتْyang dibaca *"man-tsakulat"* dan lain sebagainya.

6) *Nun musyaddadah*

Yaitu *nun* bertasydid (نّ yang tidak didahului oleh *nun mati*(نْatau *tanwin*(ـٌـٍـً)maka wajib dibaca mendengung.Contoh انّمَا يل.

4. *Tanda-tanda Baca*

Terdapat delapan belas tanda (*waqof*) baca dalam al-Qur'an yang harus diperhatikan.

1) ◌ط (tho' kecil) tanda *muthlaq*, wajib berhenti.
2) ◌م(mim kecil) tanda *lazim*, wajib berhenti.
3) قف(qof-fa kecil) tanda *fi'il amar*, wajib berhenti.
4) ع-ء('ain-hamzah kecil) tanda *ro'ah*, wajib berhenti.
5) ◌ۜ (qof-lam kecil) tanda *aula*, utamakan berhenti.
6) ◌ۛTanda *mu'aanaqah*, utamakan berhenti pada titik tiga yang kedua.
7) س(sin kecil) tanda *saktah* berhenti sejenak dalam bernafas.
8) ◌ۙ (lam-alif kecil) tanda *laa waqof*, jangan berhenti, harus terus.
9) ه(ha kecil) tanda *munha-anhu*, utamakan terus.
10) صلى(shod-lam kecil) tanda *washol aula*, utamakan terus.
11) ص(shod kecil) tanda *murokhkhosh*, sebaiknya terus.
12) ز(zai kecil) tanda *mujawwas*, sebaiknya terus.

13) ق(qof kecil) tanda *qiila waqof,* sebaiknya terus.

14) ج (jim kecil) tanda *jaiz,* boleh terus atau berhenti.

15) سجده(sajadah kecil) tanda *sajadah,* hukumnya berhenti, sambil berniat sujud tilawah

16) ن(nun kecil) yang terletak diatas *nun mati* atau *tanwin* bernama *nun idhar.* Harus jelas membacanya dan cepat.

17) م(mim kecil ekor panjang) yang terletak diatas *nun mati* atau *tanwin* bernama *iqlab.* Membacanya wajib menukar bunyi *nun mati* dengan *mim.*

18) ك(kaf kecil) singkatan dari *kamaa qoblahuu,* berhenti atau terus.[21]

3. Menguasai ahkamul huruf

1. Bacaan nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin(ًٌٍ) apabila bertemu salah satu huruf *hijaiyah,* maka hukum bacaannya terbagi kepada empat bagian yaitu:

a) Izhar

Izhar artinya adalah jelas, maksudnya apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu dari 6 (enam) buah yaituا-هـ-ح-خ-ع-غ"", maka hukum bacaannya adalah jelas. Contoh nun mati dan tanwinbertemu dengan huruf yang enam:

ا= عندابا اليما ا= من امر

هـ= سلام هي هـ= عنهم

[21] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam Edisi Yang Disempurnakan,….* hlm.531-541

ح= خفور حلم

خ= يومئذ خاشعة

ع= سميع عليم

غ= عزيزا غفورا

ح= ونحر

خ= من خير

ع= من علم

غ= من غل

b) Idgham

Idgham artinya memasukkan, maksudnya apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang enam yaitu: "ي-ن-م-و-ل-ر". Maka cara membacanya ada dua macam yaitu:

1) Idgham bi gunnah

Adalah apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 4 (empat)yaitu"ي-و-ن-م", maka hukum bacaannya adalah dengung.

2) Idgham bila gunnah

Adalah apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah salah satu huruf لdan ر, maka harus dibaca lebur tanpa dengung.

Contoh:

ل= من لدنه

ر= من ربهم

Sesuai dengan urutan diatas, bahwasannya idgham itu terbagi kepada dua yaitu idgham bi gunnah dengan dengung dan idgham bila gunnah ini dibaca tanpa dengung.[22]

c) Ikhfa

Ikhfa adalah menyembunyikan, artinya menyembunyikan suara nun sukun atau tanwin dalam membacanya, jika bertemu dengan salah satu dari 15 huruf di bawah ini:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

س= من سوء	ت= إن تنالوا
ص= من صلصل	ث= وانثى
ض= لمن ضره	ج= من جاء
ف= من فئة	د= من دون الله
ق= ينقلبون	ذ= منذر
ك= من كان	ز= ينزل

Jadi, apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah di atas, maka cara membacanya adalah samar-samar.

d) Iqlab

Artinya menukarkan, maksudnya adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka bacaan nun sukun atau tanwin tersebut dibalikkan bacaannya berganti dengan (mim) sukun.

Contoh: انبئهم= dibaca *ambikhum*. سميع بصير= dibaca *sami'um basirun.*

[22]As'ad Umam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*,(Yogyakarta: Progresif, 1990), hlm 20

Jadi cara membacanya adalah samar-samar mendengung, nun sukun atau tanwin bertukar cara membacanya menjadi mim sukun.

2. Hukum lam jalalah(لام جلاله)

Yang dimaksud dengan lam jalalah adalah lam dari lafaz Allah (الله).

1) *Lam jalalah* dibaca *tafkhim* apabila sebelum lam jalalah berupa harakat *fathah* atau *dhammah*.

Contohnya:yang sebelum lam jalalah berupa *harakat fathah,* seperti:

(a) قلهوالله احد (b)رضى الله عنه

Yang sebelum lam jalalah berupa harakat dhammah, seperti:

(a) نار لله الموقدة (b) اذ جاء نصرالله عنه

2) *Lam jalalah* dibaca *tarqiq*, apabila sebelum lam jalalah berupa harakat *kasrah*. Contohnya:

(a) بسم لله (b)و لله المشرق

3. Hukum alif lam syamsiyah dan qomariyah

Huruf-huruf dalam al-Qur'an itu pada dasarnya dibagi pada dua yaitu ada yang dinamakan huruf-huruf Asy-syamsiyah dan ada pula huruf-huruf al-qomariyah. Huruf asy-syamsiyah itu terdiri dari 14 huruf begitu juga halnya huruf al-qomariyah ada 14 huruf.[23]

Huruf al-syamsiyah itu adalah ت ث د ذ ر زس ش ص ض ط ظ ل ن apabila huruf alif lam dirangkaikan dengan huruf-huruf al-syamsiyah maka bunyi huruf lam (ل) ditiadakan, cara membacanya sama seperti

[23]Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Besar Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), Cet. Ke-2, hlm 48

membaca perkataan “asy-syamsiyah” yaitu الشمسية, maka huruf ganda Sy menggantikan huruf lam (ل) yang dihilngkan itu.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi ciri dalam mengenal huruf syamsiyah ini adalah tanda syaddah (ّ) yang tercantum sesudah huruf lam (ل) yaitu huruf ketiga setelah dihitung dari kanan (hijaiyah). Sebagai contoh dari kalimat yang alif lam nya dirangkaikan dengan huruf-huruf al-syamsiyah tersebut diantaranya adalah:

1) Huruf D (د) - الدينdibaca *ad-diinu*
2) Huruf S (س)- السارق dibaca *as-saariqu*
3) Huruf SH (ص)-الصبرdibaca *ash-shabru.*

Huruf al-qomariyah adalah ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي. Huruf alif laam (ل) yang dirangkaikan dengn huruf qomariyah tersebut dinamakan alif lam qomariyah dan tandanya adalah adanya tanda sukun pada huruf lam (ال). Cara membacanya sama seperti membaca perkataan al-qomariyah yaitu "القمرية".

Jadi dapat dipahami bahwa alif lam qomariyah ini adanya tanda sukun (ْ). Di bawah ini contoh dari kalimat yang alif lam nya dirangkai dengan huruf qamariyah tersebut diantaranya adalah:

1) Huruf B(ب) – البدر dibaca *al-badru* bukan *ab-badru*
2) Huruf H (ح) - الحقdibaca *al-haqqu* bukan *ah-haqqu*
3) Huruf F (ف)- الفيل dibaca *al-fiilu* bukan *af-fiilu.*[24]

[24]Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Besar Membaca al-Qur’an,....* hlm.53

4. Hukum mim tasiydid dan nun tasydid (مّ-نّ)

Apabila ada mim yang bertsyidid dan nun yang bertasydid, maka dibaca dengan mendengung dan disebut dengan bacaannya *ghunnah*(غنة). Seperti "الناس- النار – إن – أما – الجنة", dan sebagiannya.

5. Hukum mim sukun (مْ)

Hukum bacan sukun ada 3 macam, yaitu:

1) Apabila mim sukun bertemu dengan ba (ب), maka hukum bacaannya disebut ikhfa syafawi (اخفاء شفوي). Adapun cara membacanya harus samar-samar di bibir dan dengungkan.

Seperti: اعتصم بالله,وهم به,دخلتم

2) Apabila mim sukun bertemu degan mim (م), maka hukum bacanny disebut idgham mimi (ادغام ميمي), atau boleh juga disebut dengan idgham mutamatsilain, karena sesuai dengan kaidah hukum bacannya tersebut.

Seperti: وما لهم من الله ـ أم من ير جون

3) Apabila ada mim sukun bertemu dengan slah satu huruf yang 26, yaitu huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka hukum bacaannya disebut izhar syafawi. Cara membacany adalah yang terang dibibir dengan mulut tertutup dan harus lebih dijelaskan lagi apabila bertemu dengan huruf waw (و) dan fa (ف).

Seperti: أنعمت – لهم فيها – عليهم ولا الضا لين

6. Hukum qalqalah

Qalqalah artinya bergetar, maksudnya jika huruf-huruf qaqalah disukunkan atau bertanda mati, maka dalam membaca atau membunyikan harus sedikitterulang atau bergetar. Huruf-huruf qalqalah ini ada lima macam yaitu "ق –ط –ب – ج – د".

Bentuk qalqalah ini ada dua macam, yaitu:

1) Qalqalah shubra

Ialah huruf-huruf qalqalah itu bertanda sukun, maka dalam membacanya agak sedikit terulang atau menggandakan huruf matinya contoh:

a) رزقنهم → ق = dibaca *razaqqnahum*

b) ليطمئن → ط = dibaca*liyaththmaina*

c) من قبلك → ب = dibaca *mingqabblika*

d) يجعلونك → ج =dibaca *yajj'aluuna*

e) وادعوا → د =dibaca *wadd 'uu*

2) Qalqalah kubra

Ialah jika huruf-huruf qalqalah mati disebabkan oleh waqaf (berhenti) karena terletak di akhir kalimat atau diakhir ayat, maka dalam membaca getarannya harus agak sedikit dibesarkan, seolah-olah benar-benar berganda atau bertasydid dan seolah-olah akhirnya terdapat huruf E, contoh:

a) من خلق → ق = dibaca *min khalaq-qe*

b) ولأسبط → ط = dibaca*wal-asbath-the*

c) وهب → ب = dibaca*waqab-be*

d) ج → البرج = dibaca*buruj-je*

e) د → احد = dibaca*min ahad-de*

4. Keutamaan membaca al-Qur'an

Seorang ulama besar, Ibnu Salah (wafat tahun 643 H), penulis kitab *al-Muqaddimah,* karya terbesar dibidang ilmu hadits, mengatakan:

"membaca al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah Swt. kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan itu. Mereka amat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya."[25]

Karena keutamaan membaca al-Qur'an, Rasulullah Saw. memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan keuntungan membaca al-Qur'an.

1) Nilai pahala

Kegiatan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara arab.

2) Obat terapi jiwa yang gundah

Membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa sebagai obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya.

---

[25]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis,dan Mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet ke-1 hlm. 45

Jika membaca al-Qur’an efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan, membaca al-Qur’an ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik, karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan (psikosomatik) seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.

3) Memberikan syafaat

Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur’an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.

4) Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat.

Dengan membaca al-Qur’an maka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh al-Qur’an itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat, membaca al-Qur’an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.

5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan.

Jika al-Qur’an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum zikir dan membaca al-Qur’an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca al-Qur’an hidupnya akan

selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, akan disenangi banyak orang, dan bersahaja.[26]

5. Qira'at al-Qur'an

Kata *qira'at* jamak dari *qira'ah.*Ia merupakan *mashdar* dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Maka *qira'ah* secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu *qira'at* berarti ilmu tentang bacaan.

Secara istilah, ilmu qira'at berarti suatu ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang cara membaca al-Qur'an. Menurut Muhasyin, qira'at adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata-kata (kalimat) al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilkannya.

Definisi diatas menggambarkan bahwa al-Qur'an, sebagai kitab yang datang dari Allah mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, ia tidak sama dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai tempat *waqaf* dan pengulangan bacaan, ia mempunyai ketentuan *idgham, mad*, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut dengan ilmu tajwid.

Kadang-kadang, suatu kata yang terdapat dalam al-Qur'an dibaca lebih dari satu cara, sesuai dengan yang pernah diajarkan Nabi. Dia menegaskan: أُنزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ *"al-Qur'an diturunkan atas tujuh huruf"*.

---

[26]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis,dan Mencintai Al-Qur'an*,.... hlm. 45-48

Membaca al-Qur’an dengan berbagai bentuk bacaan, seperti yang diajarkan para imam *qari’* yang diterima dari Nabi, haruslah melalui *musyafahah* (diterima langsung). Artinya, walaupun secara teoretis orang dapat menguasai bentuk bacaan melalui buku-buku yang ia pelajari, namun ia tidak boleh membaca seperti yang disebutkan dalam buku tersebut. Jadi, seseorang hanya boleh membaca al-Qur’an dengan menggunakan qira’at yang ia pelajari dari gurunya secara *talaqqi* dan *musyafahah*. Karena hanya bacaan itulah yang pasti dan jelas dengan melalui pendengaran dan *musyafahah*.

1. Bentuk-bentuk Perbedaan Bacaan

Ayat al-Qur’an, pada kata atau lafal tertentu, dibaca dengan berbagai bentuk bacaan. Para imam *qari’* sesuai dengan apa yang mereka riwayatkan dari Nabi berbeda dalam membacanya. Perbedaan itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Penambahan kata dalam suatu qira’at sedangkan qira’at yang lain kata itu tidak ada. Hal ini banyak terdapat dalam qira’at *syadz*, seperti yang terdapat dalam QS. an-Nisa’ ayat 12:

ٱلسُّدُسُ مِّنۡهُمَا وَٰحِدٖ فَلِكُلِّ أُخۡتٞ أَوۡ أَخٞ وَلَهُۥ ٱمۡرَأَةٌ أَوِ كَلَٰلَةٗ يُورَثُ رَجُلٞ كَانَ وَإِن

Said bin Abi Waqas dari kalangan salaf menambahkan kata مِنْ أمsetelah kataأُخْت, sehingga ayat itu dibaca dengan:

أُخۡتٞ أَوۡ أَخٞ وَلَهُۥ ٱمۡرَأَةٌ أَوِ كَلَٰلَةٗ يُورَثُ رَجُلٞ كَانَ وَإِن مِنْ أم ٱلسُّدُسُ مِّنۡهُمَا وَٰحِدٖ فَلِكُلِّ

2) Menggunakan kata yang berbeda. Artinya dalam suatu qira'at, misalnya menggunakan suatu kata sedangkan dalam qira'at lainnya digunakan kata yang lain pula. Hal ini misalnya terdapat dalam QS. al-Maidah ayat 38:

أَيْدِيَهُمَا فَٱقْطَعُوٓاْ وَٱلسَّارِقَةُ وَٱلسَّارِقُ

Diriwayatkan dari Jabir bahwa Ibnu Mas'ud mengganti kata أَيْدِيَهُمَا dalam ayat ini dengan أَيْمَا نَهُمَا, sehingga ayat itu dibaca:

أَيْدِيَهُمَا فَٱقْطَعُوٓاْ وَٱلسَّارِقَةُ وَٱلسَّارِقُ

3) Mendahulukan suatu kata dari kata yang lain, seperti yang terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 279:

تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ لَا أَمْوَٰلِكُمْ رُءُوسُ فَلَكُمْ تُبْتُمْ وَإِن

Pada umumnya ahli qira'at sepakat membacanya seperti bacaan diatas. Akan tetapi, dalam qira'at *syadz*, ayat itu dibaca dengan mendahulukan kata لَا تُظْلِمُوْنَ sehingga ayat itu dibaca dengan:

وَلا تَظْلِمُونَ لا تُظْلَمُونَ أَمْوَٰلِكُمْ رُءُوسُ فَلَكُمْ تُبْتُمْ وَإِن

4) Menggunakan huruf yang berbeda, yaitu suatu qira'at berbeda dengan qira'at lainnya dalam persoalan huruf yang digunakan dalam suatu kata. Hal ini banyak terdapat dalam al-Qur'an, seperti

kata تَعْمَلُونَ, dengan menggunakan ت diawal kata. Ada diantara ahli qira'at yang membacanya يَعْمَلُوْنَ dengan menggunakan ي Diantaranya terdapat dalam suran al-Baqarah ayat 74,85, dan 144. Contoh lain dapat dilihat pada kata نُنْشِزُهَا yang terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 259:

نُنشِزُهَا كَيْفَ ٱلْعِظَامِ إِلَى وَٱنظُرْ لِّلنَّاسِ ءَايَةً وَلِنَجْعَلَكَ حِمَارِكَ إِلَىٰ وَٱنظُرْ

Kata نُنْشِزُهَا dalam ayat diatas dibaca oleh sebagian ahli qira'at نُنْشِرُهَا dengan menggunakan huruf ز dengan ر. Ahli qira'at yang membacanya dengan menggunakan ر adalah Ibnu Katsir, Nafi', Abu Amr, dan Ya'qub. Para imam *qari'* selain mereka membacanya نُنْشِزُهَا dengan menggunakan ز.

5) Menggunakan harakat yang berbeda, seorang imam *qari'* membaca suatu huruf dengan harakat *fathah*, misalnya, sedangkan hal yang lain membacanya dengan *kasrah*. Sebagai contoh dapat dilihat pada kata أَرْجُلِكُمْ dalam QS. al-Maidah ayat 6:

ٱلْمَرَافِقِ إِلَى وَأَيْدِيَكُمْ وُجُوهَكُمْ فَٱغْسِلُوا۟ ٱلصَّلَوٰةِ إِلَى قُمْتُمْ إِذَا ءَامَنُوٓا۟ ٱلَّذِينَ يَٰٓأَيُّهَا ٱمْسَحُوا۟

ٱلْكَعْبَيْنِ إِلَى وَأَرْجُلَكُمْ بِرُءُوسِكُمْ و

Ibnu Katsir, Abu ‘Amr, Hamzah dan ‘Asim membacanya أَرْجُلِكُمْ dengan *kasrah lam*. Sedangkan imam qari’ yang lain membacanya أَرْجُلَكُمْ dengan *fathah lam.*

6) Menggunakan bentuk kata yang berbeda. Semua qira’at membaca suatu lafal dengan menggunakan kata yang sama, tetapi bentuk (*shighat*) nya berbeda. Hal ini, misalnya terlihat pada penggunaan kata مَسَاجِدَ yang terdapat dalam QS. at-Taubah ayat17:

بِٱلْكُفْرِ أَنفُسِهِمْ عَلَىٰٓ شَٰهِدِينَ ٱللَّهِ مَسَٰجِدَ يَعْمُرُوٓا۟ أَن لِلْمُشْرِكِينَ كَانَ مَا

Ibnu Katsir, Abu Amr dan Ya’qub membacanya dengan مَسْجِدَ لله, yaitu dalam bentuk *mufrad* (tunggal). Sedangkan qira’at lain membacanya مَسَاجِدَ لله, yaitu dalam bentuk jamak. Akan tetapi, para ahli qira’at tidak berbeda mengenai kataمَسَاجِدَdalam ayat 18 surah yang sama, semua mereka membacanya dalam bentuk jamak, yaitu مَسَاجِدَ لله.

7) Selain dari perbedaan diatas, terdapat pula perbedaan dalam menentukan bunyi lafal, seperti membaca kata الصلاةُ, qira’at Warasy membaca huruf *“lam”* yang terdapat pada kata tersebut dengan tebal (*tafkhim*), sebagaimana membaca *“lam”* pada lafal *jalalah.* Sedangkan qira’at lainnya membaca dengan ringan (*tarqiq*). Demikian pula bunyi lafal*adh-dhuha,* misalnya sebagian ahli qira’at membaca *“ha”* pada kata tersebut dengan harkat *fathah* secara sempurna dan sebagian yang lain membacanya antara harkat *fathah* dan *kasrah* (*imalah*) sehingga terdengar *adh-dhuhe.*

2. Syarat-syarat Qira’at sahih

Suatu bacaan dianggap sahih dan boleh diikuti haruslah memenuhi tiga syarat, yaitu sebagai berikut:

1) Bacaan itu sesuai dengan salah satu Mushaf Utsmani, jangan bertentangan dengannya.
2) Diterima dan sampai kepada kita secara mutawatir. Ini menurut para ahli usul, *muhadditsin*, dan *mazahib al-arba’ah*. Menurut imam lainnya, qira’at yang tidak mutawatir tetapi sahih boleh diikuti.
3) Sesuai dengan bahasa arab. Artinya, jangan bacaan itu bertentangan dengan kaidah bahasa arab.

Apabila suatu qira’at telah memenuhi syarat-syarat ini maka qira’at itu dianggap benar atau sahih dan boleh diikuti, bahkan tidak boleh diingkari.Akan tetapi, jika ada diantara syari’at ini yang kurang maka qira’atnya dianggap tidak sahih dan tidak boleh diikuti.

3. Hikmah Banyaknya Bentuk Bacaan

Banyak kalangan orientalis yang menjadikan perbedaan qira’at sebagai bahan untuk mengkritik al-Qur’an dan menanamkan keragu-raguan dalam masyarakat Islam terhadap al-Qur’an.Mereka mengatakan, “perbedaan qira’at itu muncul disebabkan oleh tidak adanya tanda *i’rab* dan *i’jam* pada huruf-huruf al-Qur’an, mulai dari ketika ia turun sampai kepada masa pemberian tanda baca dan *I’jam*, orang-orang membaca

sesuai dengan perkiraannya, sehingga muncullah perbedaan-perbedaan itu.”Hal ini merupakan bagian dari usaha para orientalis menanamkan keragu-raguan pada masyarakat Islam terhadap al-Qur’an, mereka sebagai langkah awal ingin menjadikan umat Islam ragu atau tidak meyakini bahwa qira’at tersebut diajarkan oleh Nabi Saw.tetapi ia merupakan buatan dan rekayasa orang-orang setelah Nabi. Tujuan akhir yang ingin mereka capai adalah agar umat Islam meragukan al-Qur’an.

Padahal qira’at yang berfariasi tersebut berasal dari Nabi Saw. Dia mengajarkan kepada para sahabat dan sahabat mengajarkan kepada *tabi’in* dan *tabi’in* kepada muridnya secara mutawatir, demikian seterusnya sampai kepada umat Islam di zaman ini dan di masa yang akan datang.

Berfariasinya qira’at mempunyai faedah dan manfaat bagi umat Islam. Al-Qaththan menyebutkan empat macam faedah, yaitu sebagai berikut:

1) Meringankan dan memudahkan umat Islam membaca al-Qur’an, suatu lafal yang sulit diucapkan dapat diganti dengan lafal yang mudah.
2) Menunjukkan betapa terjaganya kitab Allah ini dari perubahan dan penyimpangan.
3) Sebagai bukti kemukjizatan al-Qur’an dari segi kepadatan maknanya, karena suatu qira’at menunjukkan suatu hukum syara’ tertentu tanpa pengulangan lafal.

4) Menjelaskan hal-hal yang mungkin belum jelas dalam qira'at yang lain.[27]

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam masa pendidikan al-Qur'an, anak-anak sepatutnya diajarkan adab-adab (tata krama) membaca al-Qur'an agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasanya. Pengajaran ini dalam rangka menghormati dan mengagungkan al-Qur'an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi, dan buku pedoman hidup umat manusia.

Adab-adab membaca al-Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak antara lain sebagai berikut:

1) Berpenampilan bersih dan rapi

Ketika hendak membaca al-Qur'an, anak hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibacanya adalah kitab suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana membaca koran. Apalagi membaca al-Qur'an hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah Swt.

Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwudhuk untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan kalau perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca al-Qur'an.

2) Membersihkan mulut

[27] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), cet ke-2, hlm. 42-51

Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan berkumur-kumur.

3) Di tempat yang bersih

Dalam rangka memuliakan al-Qur'an, membacanya hendaklah dilakukan di tempat yang bersih, seperti di rumah, di mushalla, di surau dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi tempat yang utama adalah masjid seraya duduk dengan tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, dan meletakkan mushaf di atas tempatnya.

4) Diawali membaca *Ta'awudz*

Setiap kali membaca al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca *ta'awudz,* yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari godaan setan yang terkutuk. Menurut sebagian ulama, hukum mengawali dengan *ta'awudz* adalah wajib karena itu perintah Allah Swt., sedangkan sebagian ulama yang lain mengukumi sunnah. Hal ini berdasarkan firman Allah QS. An-Nahl ayat 98:

ٱلرَّجِيمِ ٱلشَّيۡطَٰنِ مِنَ بِٱللَّهِ فَٱسۡتَعِذۡ ٱلۡقُرۡءَانَ قَرَأۡتَ فَإِذَا

Artinya: *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*

5) Membaca *basmalah* tiap awal surah

Disamping membaca *ta'awudz*, ketika membaca al-Qur'an ditekankan pula memulai dengan membaca *basmalah* disetiap awal surah. Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca *basmalah* terlebih dahulu, kecuali pada awal surah Baraah atau at-Taubah (surah ke 9) tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca *basmalah.*

6) Dengan suara yang bagus

Agar rasa keagungan al-Qur'an lebih dapat merasuk kedalam jiwa, ditekankan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus, indah dan enak dimiliki masing-masing orang. Orang yang kebetulan dikaruniai suara yang merdu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri.

Cara melagukan al-Qur'an yang dipandang bid'ah diantaranya seperti melagukannya dalam bentuk:

a) Tar'id, yaitu suara pembacanya menggelegar bagai halilintar atau memekik seperti orang kesakitan
b) Tarqis, yaitu membacanya seperti orang bernyanyi sambil menari
c) Tatrib, yaitu seperti orang bernyanyi sambil menggoyang-goyangkan tubuhnya

d) Tardid, yakni membacanya yang diikuti jamaah pada setiap akhir bacaan dengan cara tidak tepat karena tidak mengindahkan aturan *waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (memulai)nya.

7) Bertajwid

Tajwid ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang demikian.

Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafazhkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj*-nya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.

Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid meliputi, *makharijul-huruf* tempat keluar huruf, *sifatul-huruf* cara pengucapan huruf, *ahkamul-huruf* hubungan antar huruf, *ahkamul-madd wal-qashr* masalah panjang pendek ucapan, *ahkamul-waqf wal-ibtida'* masalah memulai dan mengehntikan bacaan, dan *al-khattul-uts-mani* masalah bentuk tulisan mushaf Utsmani.

Mempelajari ilmu tajwid (mengetahui teori-teorinya) hukumnya fardu kifayah atau kewajiban kolektif. Fardu kifayah bermakna harus ada sebagian masyarakat yang terjun menekuni ilmu ini. Sedangkan

membaca al-Qur’an memakai aturan-aturan tajwid secara praktik hukumnya adalah fardu ain atau kewajian setiap pribadi.

8) Konsentrasi

Betapapun dunia anak adalah dunia bermain, namun saat belajar membaca atau menyiamk al-Qur’an, anak hendaknya ditentukan untuk khusyuk, tenang dan memusatkan pikiran serta perhatian (konsentrasi) hanya pada kitab suci al-Qur’an.

9) Tidak melalaikan bacaan

Adab lain ketika membaca al-Qur’an ialah tidak melalaikan bacaan itu setelah mempelajarinya. Bacaan maupun hafalan al-Qur’an yang telah dimiliki harus dilestarikan sepanjang hayat sebagai bekal mati. Melalaikan bacaan al-Qur’an menurut an-Nawawi, merupakan suatu dosa besar.

10) Memuliakan mushaf

Mushaf al-Qur’an adalah lembaran-lembaran yang didalamnya tertulis ayat-ayat al-Qur’an, menuntut untuk dihormati dan dimuliakan. Penghormatan dan kemuliaan merupakan hak mushaf karena ia memuat firman Allah Swt. “barang mulia sudah selayaknya diperlakukan secara mulia.”

11) Tradisi khataman

An-Nawawi berpendapat bahwa cara membaca al-Qur’an yang utama adalah membacanya sesuai dengan urutan mushaf yang ada saat

ini. Dimulai dari surah al-fatihah dan sampai seterusnya hingga surah terakhir, yaitu an-Nas, surah ke 114.[28]

C. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di medinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau menjadi petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.[29]

Hadits menurut etimologi berasal dari kata "*hadatsa*, *yachdutsu*, *chuduutsan, wachada atsatan*", yaitu berita yang datang dari Nabi Saw., sedangkan makna pertama dalam konteks teologis bukan konteks ilmu hadits. Menurut Abu Al-Baqa', hadis (*hadits*) adalah kata benda (*isim*) dari kata *at-tahdits* yang diartikan *al-ikhbar= pemberitaan*, kemudian menjadi termin nama satu perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pemberitaan, yang merupakan makna dari kata hadis sudah dikenal orang arab sejak jahuliyah, yaitu untuk menunjuk "hari-hari yang populer" dengan nama

---

[28]Ahmad Syarifuddin,. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,....* hlm 87-95

[29]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), cet ke-11 hlm 93

al-alhadits. Menurut Al-Farra *al-ahadits* adalah bentuk jamak (plural) dari kata *uhdutsah* kemudian dijadikan plural bagi kata hadits.

Hadits menurut terminologi adalah sumber berita yang datang dari Nabi Saw. dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.[30]

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah* atau *fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.

2. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits
2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

[30]Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015), cet ke-3, hlm.1-3

3. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.[31]

[31]Permenag,....

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif yaitu mengambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang.[32] Penelitian ini, penulis lakukan dalam rangka mengumpulkan data atau bahan yang dijadikan acuan. Dalam penelitian ini, bahan atau data yang diperlukan dikumpulkan melalui penelitian lapangan *(field reasecrh)* dengan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.[33]

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari data tentang kemampuan siswa kelas VIII.B membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsM Alamanda.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MTsM Alamanda. Alasan penulis mengambil lokasi ini karena disini penulis menemukan permasalahan yang menurut penulis perlu dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah. Dan juga lokasi yang tidak terlalu jauh sehingga mudah untuk dijangkau dalam melaksanakan penelitian.

---

[32]Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ghalindo, 2004), hal. 22.

[33]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h. 35

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari sumber data dalam menyelesaikan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan populasi. Adapun yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.[34]

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B MTsM alamanda yang belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Populasi Siswa kelas VIII.B MTsM Alamanda

No	Siswa Kelas VIII.B	Jumlah
1	Laki-laki	12 orang
2	Perempuan	13 orang
Jumlah		25 orang

Sumber: *Guru TU MTsM Alamanda*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.[35] Untuk menentukan ukuran sampel penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto. Menurutnya, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, teregantung setidak-tidaknya dari :

[34]Wina Sanjaya.*Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2013) h. 228

[35]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.... h. 131

a. Kemampuan waktu, tenaga, dan dana

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek

c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti[36]

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Sampel Siswa kelas VIII.B MTsM Alamanda

No	Siswa Kelas VIII.B	Jumlah
1	Laki-laki	12 orang
2	Perempuan	13 orang
Jumlah		25 orang

Sumber: *Guru TU MTsM Alamanda*

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan tekhnik sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

   Observasi Lapangan, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Lembaran observasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII.B dalam membaca al-Qur'an pada mata

[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h 177

pelajaran al-Qur’an hadits. Penyusunan lembar observasi mengikuti tahap-tahap sebagai berikut.

a. Menentukan komponen-komponen atau indikator kemampuan siswa kelas VIII.B dalam membaca al-Qur’an pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits berlangsung, yaitu:

Tabel 3.3

indikator kemampuan membaca al-Qur’an

Indikator membaca al-Qur’an	**Kemampuan membaca al-Qur’an yang diamati**
Ahkamul huruf	a. Hukum ra’ b. Hukum lam c. Hukum nun mati/tanwin d. Hukum mim mati e. Hukum mim dan nun bertasydid

b. Merancang lembar observasi

c. Memvalidasi lembar observasi yang akan digunakan.

Observer berasal dari guru yang mengajar mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Observer mengamati semua kegiatan membaca al-Qur’an siswa dan mencatat kemampuan siswa kelas VIII.B dalam membaca al-Qur’an pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Dari lembar observasi ini akan terlihat peningkatan atau penurunan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas VIII.B pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits.

2. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis seperti data-data yang berkaitan dengan kegiatan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
3. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[37] Tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.[38] Dalam hal ini, penulis telah mempersiapkan beberapa ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai rezeki Allah yang terdiri dari QS. Al-Quraisy[106]: 1-4, QS. Al-Insyirah[94]:1-8, QS. Fatir [35]: 3, QS. Ar-Rum[30]: 37, QS. Al-an'am[6]: 44, QS. At-Talaq[65]: 2-3 dan QS. Nuh[71]: 10-12.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

a. Kemampuan membaca al-Qur'an

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII.B selama proses belajar. Observasi dilakukan setiap pertemuan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Untuk mengetahui persentase

[37] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal 185
[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 193-194.

siswa yang mampu membaca al-Qur'an ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[39]

$$P\% = \frac{F}{N} \text{x} 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase Kemampuan

F = Frekuensi kemampuan membaca al-Qur'an

N = Banyak siswa kelas VIII.B yang belajar al-Qur'an Hadits

b. Klasifikasi data dalam bentuk tabel, sesuai dengan masalah yang telah ditentukan.
c. *Tabulasi atau Tally*, yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan ke dalam tabel.

[39]Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), h.131

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1) Visi MTs Muhammadiyah Alamanda, yaitu :

MTs Muhammadiyah Alamanda memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah kami, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi MTs Muhammadiyah Alamanda, yaitu : " **TERWUJUDNYA PELAJAR MUSLIM YANG BERILMU, BERIMAN DAN BERAKHLAK MULIA.**

2) MISI MTs Muhammadiyah Alamanda, yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan,
2. Membina prilaku disiplin dan menghargai waktu
3. Membina kesadaran beragama dan beraklak mulia
4. Membina mental kebangsaan dengan kegiatan ekstra
5. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan.

3) Tujuan MTs Muhammadiyah Alamanda, yaitu :

1. Terwujudnya siswa yang agais dan beradab,
2. Terwujudnya budaya malu tidak berdisiplin dalam melaksanakan tugas
3. Terwujudnya guru dan pegawai yang propesional,

4. Terbentuknya siswa yang trampil dan andal,
5. Terbentuknya lingkungan Madrasah yang kondusif

PROFIL MADRASAH

1.	NAMA MADRASAH	: **MTs Muhammadiyah Alamanda**
2.	No. Statistik Madrasah	: **121213120021**
3.	NPSN	: 10311333
4.	Tahun berdiri	: 1988
5.	No SK Pendidrian	: WC/3/MTs/PP.032/191/1991 Tgl 30-11-1991
6.	No. Izin Operasional	: 43 Tahun 2014 Tanggal 25-02-2014
7.	Akreditasi Madrasah	: Status CNo: 135/BAP-SM/LL/XI/2012
8.	Alamat Lengkap	: Jl. Islamic Center Muhammadiyah Alamanda Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat KodePos : 26367
9.	NPWP Madrasah	: 01.478.3.202.020

10. Nama Kepala Madrasah : AGUS GUNAWAN, S.Pd

11. NIP : -

12. No. Hp : 085364400280

13. Nama Cabang : Muhammadiyah

14. Alamat Cabang : JL. Alamanda Kec. Kinali

15. No Telepon : -

16. No. Akta Pendirian :

17. Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : Hibah

b. Luas tanah : 20.000

18. Status Bangunan : Swasta

19. Luas Bangunan : 500

B. Temuan Khusus

1. Identitas Siswa

Untuk menganalisis kemampuan membaca al-Qur'an siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTsM Alamanda, dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII.B MTsM Alamanda dengan sampel sebanyak 25 orang sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki sebanyak 12 orang
2. Siswa perempuan sebanyak 13 orang

Adapun data nama siswa kelas VIII.B MTsM Alamanda, tergambarkan dalam data berikut:

Tabel 4.1

Daftar nama siswa kelas VIII.B

NO	Nama Siswa	Kelas
1	AAS LASARI	VIII
2	ABEL LONIKA	VIII
3	LEO WAHYUDI	VIII
4	MUSYARIFUDIN	VIII
5	LA AYUWANDARI	VIII
6	ARDINAL MAULANA	VIII
7	AZMI FARIDA	VIII
8	CAKRA JAGAT SATRIA	VIII
9	DERMAWAN	VIII
10	DEVI MUSLIHA	VIII
11	ELVA YENTI	VIII
12	ELVAN HENDRIKA	VIII

13	GUSLIZA RAHAYU	VIII
14	HAFIZAH NURAINI	VIII
15	ILHAM KURNIAWAN	VIII
16	KANDA MAULANA	VIII
17	LINDA ELMAIKA	VIII
18	M. AZLAN	VIII
19	M. FAJAR SIDIK	VIII
20	M. HAFIZH	VIII
21	MELDA SEPTIA	VIII
22	RIKA NURANGGRAINI	VIII
23	SANDI PRATAMA	VIII
24	SUCI NURAHMAWATI	VIII
25	ZIANI RIDAWATI	VIII

2. Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik tes yang dibantu oleh guru bidang studi al-Qur'an Hadits dalam

melakukan penilaian terhadap siswa dan dibuktikan dengan tes langsung membacakan ayat yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka penulis dapat menghimpun data yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Membaca dengan hukum ra'

a) Tafkhim (ditebalkan)

1) Bila ro' berharkat fathah atau fathah tanwin. Contohnya وَامْرَأَتُهُ

2) Bila ro' berharkat dhommah atau dhommah tanwin. Contohnya وَرُسُلِهِ

3) Bila ro' sukun dan huruf sebelumnya berharkat fathah. Contohnya وَأَرْسَلَ

4) Bila ro' sukun dan huruf sebelumnya berharkat dhommah. Contohnya وَمَا أُرْسِلُوا

5) Bila ro' sukun dan huruf sebelumnya berharkat kasrah aridhah atau kasrah bukan asli yaitu kasrah yang terdapat pada hamzah washal, tetapi di washalkan sehingga hamzah itu tidak terbaca. Contohnya اِرْجِعِي

6) Ro' sukun karena di waqafkan dan huruf sebelumnya berharkat fathah وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ – وَخَسَفَ الْقَمَرُ

7) Ro' sukun karena diwaqafkan dan huruf sebelumnya berharkat dommah. Contohnya أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ

8) Ro' sukun karena diwaqafkan dan huruf sebelumnya huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada fathah. Contohnya – وَالْعَصْرِ – وَالْفَجْرِ وَلَيَالٍ عَشْرٍ

9) Ro’ sukun karena diwaqafkan dan sebelumnya huruf mati selin ya’ yang sebelumnya ada dhommah. Contohnya إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ – مِنْ فُطُوْرٍ

10) Apabila ada ro’ sukun yang huruf sebelumnya berharkat kasrah dan huruf sesudahnya adalah huruf isti’la – غ – ظ – ط – ض – ص – خ – ق yang tidak berharkat kasrah. Contohnya إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْ صَادًا

11) Ro’ sukun karena diwaqafkan dan sebelumnya huruf isti’la yang mati. Contohnya مِنْ مصْرَ – عَيْنَ الْقِطْرِ

b) Tarqiq (ditipiskan)

1) Bila ro’ berharokat kasroh atau kasroh tanwin. Contohnya مِنْ خَيْرٍ - وَطُوْرِسِيْنِيْنَ تَجِدُوهُ

2) Bila ro’ sukun dan sebelumnya huruf yang berharokat kasrah dan sesudahnya bukan huruf isti’la. Contohnya فِيْ مِرْيَةٍ – وَفِرْعَوْنَ

3) Bila ro’ sukun di*waqafkan* dan huruf sebelumnya berharkat kasrah. Contohnya إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ – يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ

4) Bila ro’ sukun karena di*waqafkan* dan yang sebelumnya huruf mati selain ya’ yang sebelumnya ada kasroh. Contohnya لِذِي حِجْرٍ -سِحْرٌ

5) Ro’sukun karena diwaqofkan dan huruf sebelumnya ya’ sukun. Contohnya وَأَجْرٌكَبِيْرٌ - خَيْرٌ

Ada juga ro’ yang boleh dibaca *tafkhim* atau *tarqiq*. Yaitu ro’ sukun sebelumnya kasroh dan sesudahnya huruf isti’la yang berharokat kasroh. Contohnya مِنْ عِرْضِهِ - يِحِرْص

Sebagaimana hasil yang telah didapatkan pada nilai membaca dengan hukum ra', dengan ketentuan penilaian di atas telah penulis lakukan tes atau ujian kepada objek dalam penelitian ini yaitu siswa MTsM Alamanda kelas VIII sebanyak 25 orang sebagai sampel dari populasi penelitian ini sebagaimana dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil Tes membaca dengan hukum ra'

Hasil Tes	**Frekwensi**	**Persentase**
Sangat Baik	4	16%
Baik	9	36%
Cukup Baik	7	28%
Kurang Baik	5	20%
Tidak Baik	0	0%
Total	**25**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membaca al-Qur'an ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum ra' adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 16%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membca al-Qur'an sesuai dengan hukum ra' adalah 9 orang dengan persentase sebanyak 36%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum ra' adalah 7 orang dengan

persentase sebanyak 28% sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum ra' adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 20% dan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum ra' adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum ra', maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

b. Membaca dengan hukum lam

a) Lam tafkhim

Apabila ada huruf lam dalam *lafzul jalalah* (الله) yang didahului oleh huruf yang berharkat fatah (ـَ) atau dhammah (ـُ), maka harus dibaca tafkhim atau tebal. Contoh lafzul jalalah الله yang didahului oleh huruf yang berharkat fathah: قُلْ هُوَاللهُ أَحَدٌ. Contoh lafzul jalalah الله yang berharkat dammah وَرَحْمَتُ اللهِ - يُحْبِبْكُمُ اللهُ

b) Lam tarqiq (tipis)

1) Lam yang terdapat pada lafzul jalalah (الله) dan didahului oleh huruf yang berharkat kasrah. Contohnya بِسْمِ اللهِ - فِيْ رَسُوْلِ اللهِ

2) Semua lam yang terdapat dalam lafal selain lafzul jalalah. Contoh وَعَلَمَ – لِكُلِّ - لُمَزَةٍ

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MTsM Alamanda yang didapat dalam hukum bacaan lam, dengan menggunakan penilaian yang telah penulis sediakan sebelumnya. Kemudian dilakukan

tes kepada objek dalam penelitian ini yaitu siswa MTsM Alamanda kelas VIII sebanyak 25 orang sebagaimana dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Hasil Tes membaca dengan hukum lam

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	5	20%
Baik	9	36%
Cukup Baik	6	24%
Kurang Baik	3	12%
Tidak Baik	2	8%
Total	**25**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membaca al-Qur'an ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum lam adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 20%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum lam adalah 9 orang dengan persentase sebanyak 36%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum lam adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 24% sedangkan siswa yang memiliki

kemampuan kurang baik dalam membaca al-Qur'an dengan hukum lam adalah 3 orang dengan persentase 12% dan yang memiliki kemampuan tidak baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum lam adalah dalam 2 orang dengan persentase 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum lam sebagian besar sudah dapat memahaminya, maka banyak siswa yang mendapatkan hasil tes baik.

c. Membaca dengan hukum nun mati/tanwin

1) Izhar

Jika nun mati/tanwin bertemu/menghadap salah satu huruf izhar yaitu ء – أ – غ – ع – خ - ح cara membacanya jelas, dan terang tidak diperbolehkan untuk mendengung.

2) Idgham

a) Idgam bigunnah

Jika nun mati/tanwin bertemu huruf seperti ي – و – ن – م ia harus dibaca dengan dengung. Contoh فِيْ عَمَدٍ مَمْدَدَةٍ harus dibaca fi 'amadim mumaddadah.

b) Idgham bilagunnah

Jika nun mati/tanwin bertemu huruf-huruf seperti ر dan ل, maka ia harus dibaca tanpa dengung. Contoh مَنْ لَمْ harus dibaca mal lam. Kecuali jika nu mati atau tanwin bertemu dengan keenam huruf idgham tersebut tetapi ditemukan dalam satu kata, seperti اَدُنْيَا – بُنْيَانٌ قِنْوَانٌ– maka nun mati/tanwin tersebut dibaca jelas.

3) Iqlab

Hukum ini terjadi apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب Dalam bacaan ini, bacaan nun mati/tanwin berubah menjadi bunyi mim. Contoh لَيُنۢبَذَنَّ, harus dibca layumbazanna

4) Ikhfa haqiqi

Jika nun mati/tanwin bertemu dengan huruf-huruf seperti ت –ث – ج – د – ذ ز س –ش – ص – ض –ط –ظ –ف –ق–ك – ia harus dibaca smr-samar (antara izhar dan idgham). Contoh نُقْعًاقَوَسَطْنَ

Sebagaimana hasil yang telah didapatkan pada nilai membaca dengan hukum nun mati/tanwin, dengan ketentuan penilaian di atas telah penulis lakukan tes kepada siswa MTsM Alamanda kelas VIII sebanyak 25 orang. Sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Tes membaca dengan hukum nun mati/tanwin

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	4	16%
Baik	6	24%
Cukup Baik	6	24%
Kurang Baik	7	28%
Tidak Baik	2	8%

Total	**25**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membaca al-Qur'an ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum nun mati/tanwin adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 16%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membca al-Qur'an sesuai dengan hukum nun mati/tanwin adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 24%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum nun mati/tanwin adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 24% sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membaca al-Qur'an dengan hukum nun mati/tanwin adalah 7 orang dengan persentase 28% dan yang memiliki kemampuan tidak baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum nun mati/tanwin adalah dalam 2 orang dengan persentase 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum nun mati/tanwin maka banyak siswa yang mendapatkan hasil tes kurang baik.

d. Membaca dengan hukum mim mati

1) Idgham misli (idgham mutamatsilain/idgham mimi)

Idgham misli yaitu mim mati bertemu dengan huruf mim (م). Cara membaca idgham misli yaitu mendengung. Dengan memasukkan huruf mim mati ke dalam huruf mim di depannya. Contoh مِثْلُهُمْ مَعَهُمْ – أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ –فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ

2) Ikhfa syafawi

Apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka di sebut dengan hukum bacaan ikhfa syafawi. Cara membaca ikhfa syafawi yaitu samar-samar, artinya pada saat membaca mim dan ba dan terdengar seperti didengungkan. Contoh تَقِيْكُمْ بِأَسَكُمْ – وَهُمْ بَدَءُوكُمْ – وَمَا هُمْ بِخَارِجِيْنَ cara membacanya taqiikumm ba sakum, wahumm badaukum, wamaa humm bihaa rijiina.

3) Idzhar syafawi

Apabila ada mim mati bertemu degan semua huruf hujaiyyah kecuali huruf mim dan ba', maka hukum bacaannya adalah iddzhar syafawi. Cara membacanya harus jelas , tanpa didengungkan dan keluar dari hakikat mahraj huruf tersebut. Contohnya وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ – اَلْحَمْدُ cara membacanya walam yakullahu, alkhamdu.

Sebagaimana hasil yang telah didapatkan pada nilai membaca al-Qur'an dengan hukum mim mati, dengan ketentuan penilaian di atas telah penulis lakukan tes kepada siswa kelas VIII MTsM Alamanda sebanyak 25 orang sebagaimana dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Hasil Tes membaca dengan hukum mim mati

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	13	52%
Baik	11	44%

Cukup Baik	1	4%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Total	**25**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membaca al-Qur'an ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum mim mati adalah 13 orang dengan persentase sebanyak 52%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membca al-Qur'an sesuai dengan hukum mim mati adalah 11 orang dengan persentase sebanyak 44%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum mim mati adalah 1 orang dengan persentase sebanyak 4% sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dan tidak baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum mim mati tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum mim mati siswa sudah bisa menerapkan hukum mim mati dalam membaca al-Qur'an, maka telah didapatkan hasil tes yaitu sangat baik.

e. Membaca dengan hukum mim dan nun bertasydid

Hukum mim dan nun yang bertasydid adalah berdengung. Contohnya بِرَبِّ النَّاسِ – ثُمَّ - إِنَّ

Sebagaimana hasil yang telah didapatkan pada nilai membaca dengan hukum mim dan nun bertasydid, dengan ketentuan penilaian di atas telah penulis lakukan tes kepada siswa kelas VIII MTsM Alamanda sebanyak 25 orang sebagaimana dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Tes membaca dengan hukum mim dan nun bertasydid

Hasil Tes	**Frekwensi**	**Persentase**
Sangat Baik	5	20%
Baik	3	12%
Cukup Baik	8	32%
Kurang Baik	5	20%
Tidak Baik	4	16%
Total	**25**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwasanya 8 orang siswa yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum mim dan nun bertasydid terhadap tes yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase sebanyak 32% yang menyatakan kurang baik sesuai tes yang telah dilaksanakan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membaca al-Qur'an

sesuai dengan hukum mim dan nun bertasydid maka banyak siswa yang mendapatkan hasil tes cukup baik.

3. Analisa Penulis

Jika dilihat dari hasil tes yang telah penulis lakukan yang juga dibantu oleh guru pembina mata pelajaran al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas VIII MTsM Alamanda, maka dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh bahwa secara garis besar kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MTsM Alamanda terindikasi baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa yang sebelumnya dilaksanakan dengan penjelasan mengenai bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan ahkamul huruf, kebanyakan dari siswa mendapatkan nilai tes baik dari masing-masing deskriptor yang telah penulis muat. Dengan nilai baik yang telah didapatkan oleh siswa penulis berharap agar dengan banyaknya latihan-latihan dan mengulang bacaan al-Qur'an ini bisa menjadikan siswa berkemampuan sangat baik nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa kelas VIII.B MTsM Alamanda melalui penelitian tes membaca al-Qur'an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa kelas VIII.B dalam membaca al-Qur'an, dilihat dari kemampuan membacanya siswa telah dapat memahami bacaan tersebut dengan frekuensi 13 dengan persentase tertinggi sebanyak 52% yang terdapat pada bacaan hukum mim mati dan dari hasil tes sangat baik. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan membaca al-Qur'an siswa sulit memahami bacaan tersebut dengan persentase terendah sebanyak 28% yang terdapat pada bacaan nun mati/tanwin dan dari hasil tes kurang baik, dan dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan hasil tes baik yaitu yang terdapat pada hukum bacaan ra' dan lam dengan persentase sebanyak 36%

B. Saran

Setelah menganalisa, mengolah data dan menarik kesimpulan, penulis memiliki beberapa saran mengenai bacaan al-Qur'an di MTsM Alamanda dalam rangka mempertahankan kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah belajar mengenai ilmu tajwid terutama dalam hal ahkamul huruf yaitu:

1. Untuk siswa kelas VIII.B MTsM Alamanda
    a. Kepada siswa kelas VIII.B khususnya untuk dapat selalu membaca al-Qur’an secara rutin terutama di lingkungan keluarga.
    b. Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan dengan cara meningkatkan pengetahun dibidang membaca al-Qur’an.
2. Kepada orang tua siswa kelas VIII..B MTsM Alamanda untuk dapat selalu memotivasi, memperhatikan terhadap anaknya dalam belajar membaca al-Qur’an.
3. Kepada pihak sekolah MTsM Alamanda untuk dapat memfasilitasi bagi siswa terutama kelas VIII.B untuk melnjutkan atau meningktkan pengetahunnya dibidang membaca al-Qur’an, misalnya dengan menyediakan Taman Pendidikan Seni Baca al-Qur’an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2011

ArikuntoSuharsimi, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, Jakarta,RinekaCipta, 2010

Arikunto Suharsimi, *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktis*, Bandung, Alfabeta, 2010.

ArikuntoSuharsimi, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, Jakarta,RinekaCipta 2006

DaradjatZakiah, *IlmuPendidikan Islam*, Jakarta,BumiAksara, 1996

Faisal Sanafiah ,*MetodePenelitianPendidikan*, Bandung,Ghalindo, 2004

Hamid SyamsulRijal,*BukuPintar Agama Islam Edisi Yang Disempurnakan*, Bogor, LPKAI Cahaya Salam, 2007

Http://digilib.uinsby.ac.id/871/3/Bab2,202.pdf, 24 mei 2018

Https://kbbi.kata.web.id/kemampuan, 24 mei 2018

Https://media.neliti.com/media/publications/117467-ID-peningkatankemampuan-membaca al-quran.pdf, 24 mei 2018

Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Besar Membaca al-Qur'an*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990

Khon Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Jakarta, Amzah, 2015

Mahmud, *MetodePenelitianPendidikan*, Bandung, CV PustakaSetia, 2011

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008

Permenag Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab*

Saddhono Kundharu, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014

Saddhono Kundharu, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014

SanjayaWina, *PenelitianPendidikan*, Jakarta, Kencana,2013

Slameto, *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta,RinekaCipta, 1995

Sriyanto,http://ian43.wordpress.com/ pengertian- kemampuan, 24mei 2018.

Sudjana, *MetodeStatistika*, Bandung,Tarsito Bandung, 2005

SyahMuhibbin, *PsikologiBelajar*, Jakarta, Raja GrafindoPersada, 2012

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis,dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 2004

Umam As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis,*Yogyakarta: Progresif, 1990

Yusuf Kadar M., *Studi Al-Qur'an,* Jakarta, Amzah, 2014